BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan suatu data secara statistik. Statistik deskriptif dalam penelitian ini merujuk pada nilai rata-rata (*mean*) dan simpanan baku (*standar deviation*), nilai minimum dan maksimum serta dari seluruh variabel dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (Y), pembiyaaan ijarah (X1), qardh (X2) dan kafalah (X3) selama periode penelitian 2009 sampai 2018 sebagaimana ditunjukkan pada tabel 4.1 dibawah ini.

Tabel 4.1

Analisis Statistik Deskriptif Masing-Masing Variabel

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ijarah	39	88288	1332729	661193,18	469569,033
Qardh	39	708938	6529139	3342889,92	1876006,407
kafalah	32	723	5895	3119,00	1553,797
laba_bersih	39	90778	1097133	367565,56	237583,938
Valid N (listwise)	32				

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2019

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa *n* atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 39 buah yang berasal dari sampel Bank Mandiri Syariah mulai tahun 2009 sampai dengan 2018. Masing-masing variabel akan dijabarkan sesuai dengan data pada tabel 4.1 sebagai berikut:

1. Ijarah

Pada tabel 4.1 diatas, variabel ijarah mempunyai nilai mean 661193,18 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 469569,033. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 88288 da nilai maksimumnya sebesar 1332729.

2. Qardh

Berdasarkan tabel 4.1 diatas, variabel qardh mempunyai nilai mean 3342889,92 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 1876006,407. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 708938 da nilai maksimumnya sebesar 6529139.

3. Kafalah

Pada tabel 4.1 diatas, variabel ijarah mempunyai nilai mean 3119,00 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 1553,797. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut

dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 723 dan nilai maksimumnya sebesar 5895.

4. Laba Bersih

Pada tabel 4.1 diatas, variabel ijarah mempunyai nilai mean 367565,56 dan standar deviasi (*std devition*) sebesar 237583,938. Hal ini berarti bahwa nilai mean lebih besar daripada standar deviasi, sehingga mengindikasikan bahwa hasil yang cukup baik. Hal tersebut dikarenakan standar deviasi adalah pencerminan penyimpanan yang sangat tinggi, sehingga penyebaran data menunjukkan hasil yang normal dan tidak menyebabkan bias. Nilai minimalnya sebesar 90778 da nilai maksimumnya sebesar 1097133.

B. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah data kontinu berdistribusi normal atau tidak. Sehingga apabila data kontinu telah berdistribusi normal maka bisa dilanjutkan ke tahap berikutnya yakni uji validitas, uji-t, korelasi dan regresi dapat dilaksankan. Untuk menguji apakah data bersifat normal atau tidak maka peneliti menggunakan analisa *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plot* sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kolmogrov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ijarah	qardh	Kafalah	laba_bersih
N		39	39	32	39
Normal Parameters[a,b]	Mean	661193,18	3342889,92	3119,00	367565,56
	Std. Deviation	469569,033	1876006,407	1553,797	237583,938
Most Extreme Differences	Absolute	,136	,077	,146	,128
	Positive	,136	,077	,146	,128
	Negative	-,125	-,071	-,093	-,106
Test Statistic		,772	,437	,825	,721
Asymp. Sig. (2-tailed)		,590	,991	,503	,675

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019

Dari tabel 4.2 *One Sample Kolmogrov-Smirnov Test* diperoleh angka probabilitas atau asymp. Sig. (2-tailed). Nilai ini dibandingkan dengan 0,05 (dalam kasus ini menggunakan taraf signifikansi sebesar 5% atau α = 5%). Sehingga apabila dikaitkan dari penelitian diatas maka nilai variabel ijarah sebesar 0,590 lebih besar dari 0,05 sehingga variabel ijarah normal. Nilai variabel qardh sebsar 0,991 nilai tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti normal. Nilai variabel kafalah 0,503 yang lebih besar dari 0,05 sehingga data kafalah adalah normal. Dan yang terakhir variabel laba bersih dengan nilai 0,675 sehingga melebihi 0,05 maka data laba bersih adalah normal.

Pengujian yang kedua yakni menggunakan pengujian *normal P-P Plot*. Pada normalitas data meggunakan *normal P-P Plot*, dengan kriteria suatu variabel dikatakan normal jika gambar distribusi dengan titik-titik data yang menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran

titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Hasil pengujian *normal P-P Plot* dapat dilihat dibawah ini:

Grafik 4.1 P-P Plot

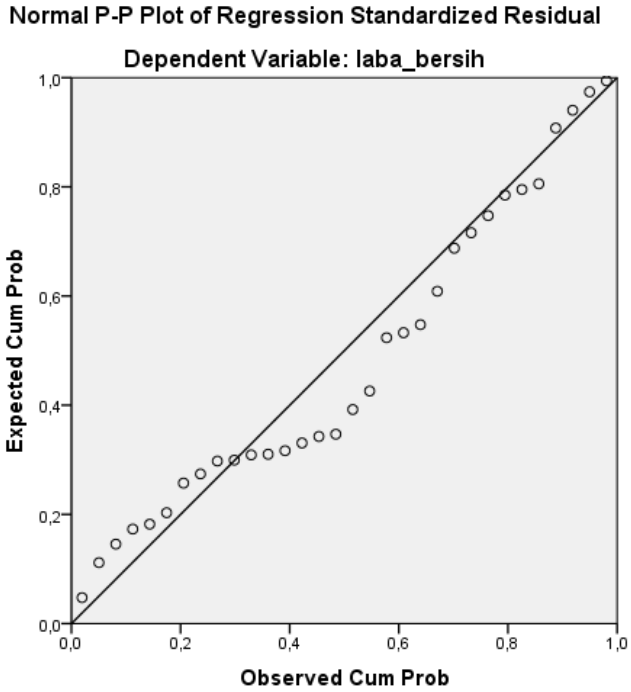

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.2 dan grafik 4.1 diatas, dapat disimpulkan bahwa *Kolmogrov-Smirnov* dan *P-P Plots* menunjukkan pola distribusi normal. Pada grafik diatas juga dapat dilihat bahwa titik-titik yang terbentuk menyebar disekitar garis diagonal.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Deteksi multikolonieritas dapat dilakukan dengan menganalisis

matriks korelasi antar variabel independen dan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya VIF. Adapun hasil uji multikolonieritas dengan menggunakan matriks korelasi sebagai berikut:

Tabel 4.3
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Ijarah	,932	1,073
	Qardh	,589	1,699
	kafalah	,567	1,764

a. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder diolah 2019

Hasil perhitungan nilai *tolerance* juga menunjukkan tidak ada variabel independen yang memiliki *tolerance* kurang dari 0,10. Hasil perhitungan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) juga menunjukkan hasil yang sama tidak ada satu variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Berdasarkan *Coefficients* pada gambar diatas maka dapat diketahui bahwa nilai VIF adalah 1,073 (variabel ijarah), 1,699 (variabel qardh), dan 1,764 (variabel kafalah). Sehingga kesimpulannya bahwa variabel independen terbebas dari asumsi klasik multikolonieritas karena hasilnya lebih kecil dari pada 10.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi penyimpangan model karena varian gangguan berbeda antara satu observasi ke observasi lain. Untuk mendeteksi adanya gejala

heteroskedastisitas dalam model persamaan regresi dapat menggunakan gambar/*chart* model *scatterplot* dengan program SPSS. Model regresi akan heteroskedastik bila data akan berpencar disekitar angka nol pada sumbu y dan tidak membentuk suatu pola atau trend garis tertentu.

Heteroskedastisitas untuk menunjukkan nilai varians atara nilai Y tidaklah sama. Dampak terjadinya heteroskedastisitas yaitu interval keyakinan untuk koefisien regresi menjadi semakin lebar dan uji signifikansi kurang kuat. Hasil pengujian heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar berikut:

Grafik 4.2 Scatterplot, Uji Heteroskedastisitas

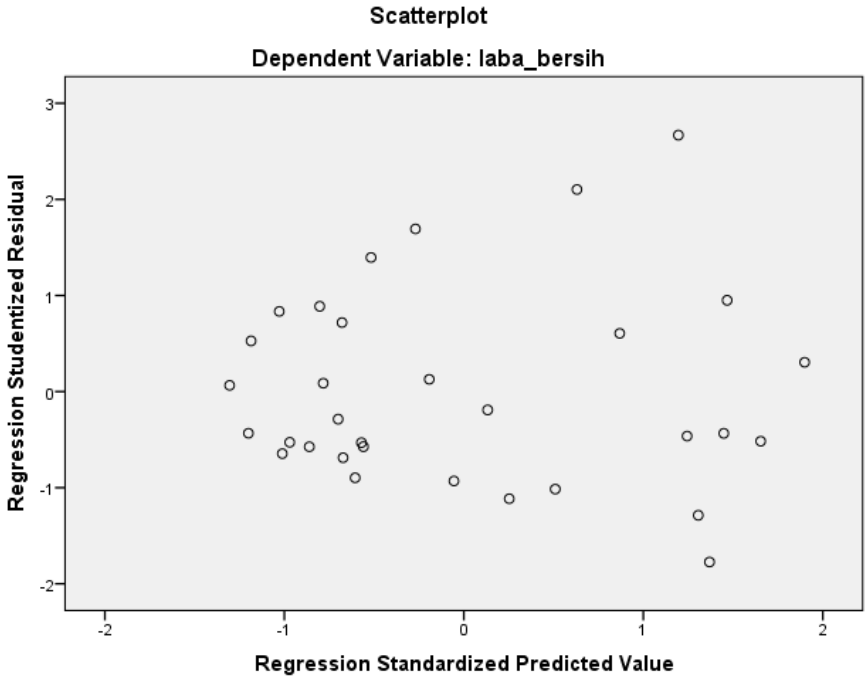

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019

Salah satu cara untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas adalah dengan melihat garfik plot antara nilai prediksi variabel

independen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized. Dari grafik 4.2 diatas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, tidak ada pola tertentu yang teratur. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Pengujian ada atau tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin-Watson. Adapun cara mendeteksi terjadi autokorelasi dalam model analisis regresi dengan menggunakan Durbin-Watson dapat dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.4

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,642[a]	,412	,349	205971,990	2,012[a]

a. Predictors: (Constant), kafalah, ijarah, qardh
b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019

Dengan nilai tabel pada tingkat signifikansi 5%, jumlah sampel 39 (n) dan jumlah variabel independen 2 (k=2), Nilai Durbin-Watson (DW Statistik) dari hasil analisis regresi sebesar 2,012 dapat dilihat pada tabel 4.4 diatas. Dengan demikian nilai Durbin-Watson

tersebut berada pada interval 1,65 sampai dengan 2,35 (1,65 < 2,012 < 2,35), maka tidak ada autokorelasi.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.5
Hasil Uji Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	179481,207	95716,316		1,875	,071
	Ijarah	-,074	,093	-,119	-3,840	,001
	Qardh	-,094	,025	-,726	-1,691	,435
	Kafalah	-32,414	31,623	-,197	-1,725	,314

a. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan hasil Coefficients di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut: Laba bersih = α + β1 ijarah + β2 qardh + β3 kafalah + e apabila nilai tabel 4.5 diatas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

Laba bersih (Y)

Y = 179481,207+ (-0,074 X1) + (-0,094 X2) + (-32,414 X3)

1) Konstanta sebesar 17948,207 artinya jika ijarah, qardh dan kafalah tidak ada maka laba bersih sebesar 179481,207.
2) Koefisien Regresi ijarah (X1) sebesar -0,074 artinya setiap kenaikan satu satuan ijarah akan menurunkan laba bersih sebesar -0,074. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan ijarah akan menaikkan laba bersih sebesar -0,074, dengan anggapan bahwa qardh (X2) dan kafalah (X3) tetap.
3) Koefisien Regresi qardh (X2) sebesar -0,094 artinya setiap kenaikan satu satuan qardh akan menaikkan laba bersih sebesar -0,094. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan ijarah akan menurunkan laba bersih sebesar -0,094, dengan anggapan bahwa ijarah (X1) dan kafalah (X3) tetap.
4) Koefisien Regresi kafalah (X3) sebesar -32,414 artinya setiap kenaikan satu satuan kafalah akan menurunkan laba bersih sebesar -32,414. Dan sebaliknya setiap penurunan satu satuan ijarah akan menaikkan laba bersih sebesar -32,414, dengan anggapan bahwa ijarah (X1) dan qardh (X2) tetap.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t dan uji f. Uji t digunakan untuk membuktikan pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, sedangkan uji f dilakukan untuk membuktikan pengaruh secara serentak variabel bebas terhadap variabel terikat.

Tabel 4.6
Hasil Uji Statistik F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	831499592720,220	3	277166530906,740	6,533	,002[b]
	Residual	1187884896273,780	28	42424460581,206		
	Total	2019384488994,000	31			

a. Dependent Variable: laba_bersih
b. Predictors: (Constant), kafalah, ijarah, qardh
Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019

a. Pengaruh pembiayaan ijarah (X1) terhadap profitabilitas (Y)

   Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa t hitung X1 (ijarah) adalah -3,840 > t tabel 1,689 maka berpengaruh terhadap profitabilitas, dan nilai signifikan ijarah adalah 0,001 < 0,05 maka signifikan terhadap profitabilitas.

   Maka keputusannya adalah tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien ijarah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis "pembiayaan ijarah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri" telah teruji.

b. Pengaruh qadh (X2) terhadap profitabilitas (Y)

   Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa t hitung X2 (qardh) adalah -1,691 > t tabel 1,689 maka berpengaruh terhadap profitabilitas, dan nilai signifikan qardh adalah 0,435 > 0,05 maka tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Maka keputusannya adalah tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien qardh secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis “qardh berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri” telah teruji.

c. Pengaruh kafalah (X3) terhadap profitabilitas (Y)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 4.5 dapat dilihat bahwa t hitung X3 (kafalah) adalah -1,725 > t tabel 1,689 maka berpengaruh terhadap profitabilitas, dan nilai signifikan kafalah adalah 0,314 > 0,05 maka tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Maka keputusannya adalah tolak H_0 sehingga dapat disimpulkan bahwa koefisien kafalah secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. hal ini menunjukkan bahwa hipotesis “kafalah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri” telah teruji.

d. Pengaruh secara simultan pembiayaan ijarah, qardh dan kafalah terhadap profitabilitas

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, di dapat nilai F hitung sebesar 6,533 yang nilainya lebih dari F tabel maka H_0 ditolak yang berarti secara simultan ijarah, qardh dan kafalah terdapat pengaruh terhadap profitabilitas. Dengan probabilitas sebesar 0,002 yang nilainya kurang dari 0,005 maka berpengaruh secara signifikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa hasil tersebut menunjukkan hipotesis "pembiayaan ijarah, qardh, dan kafalah secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas Bank Syariah Mandiri"

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel pertumbuhan laba. Nilai koefisien determinasi antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang mendekati satu berarti variabel independen penelitian memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel pertumbuhan laba. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,642[a]	,412	,349	205971,990

a. Predictors: (Constant), kafalah, ijarah, qardh
b. Dependent Variable: laba_bersih

Sumber: Output SPSS 16.0, data sekunder yang diolah 2019

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dapat dilihat nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,642. Dalam hal ini berarti hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen sebesar 64,2%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel independen dan variabel dependen cukup kuat.

Besar *Adjust R Square* (R^2) adalah sebesar 0,349. Hasil tersebut menyatakan bahwa kemampuan variabel independen dalam

menerangkan variasi perubahan variabel dependen sebesar 34,9%, sedangkan sisanya sebesar 65,1% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model regresi yang dianalisis.

C. Deskripsi Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri hadir dengan cita-cita membangun negeri. Nilai-nilai perusahaan yang menjunjung tinggi kemanusiaan dan integritas telah tertanam kuat pada segenap insan Bank Syariah Mandiri sejak awal pendiriannya. Kehadiran Bank Syariah Mandiri sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998.

Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.

Salah satu bank konvensional, yaitu PT Bank Susila Bakti (BSB) yang dimiliki oleh Yayasan Kesejahteraan Pegawai (YKP), PT Bank Dagang Negara dan PT Mahkota Prestasi juga terkena dampak krisis.

BSB berusaha keluar dari situasi tersebut dengan melakukan upaya *merger* dengan beberapa bank lain serta mengundang investor asing. Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (*merger*) empat bank yaitu (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB.

Sebagai tindak lanjut dari keputusan *merger*, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system). Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999.

Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1 November 1999. PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. Bank Syariah Mandiri hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.[104]

2. Profil Bank Syariah Mandiri

Per Desember 2016 Bank Syariah Mandiri memiliki 765 kantor layanan di seluruh Indonesia, dan 996 unit ATM Syariah Mandiri dengan akses lebih dari 100.000 jaringan ATM**.** Alamat Kantor Pusat yaitu Wisma Mandiri I Jl. MH. Thamrin No. 5 Jakarta 10340 – Indonesia.

Adapun Otoritas Pengawas Bank yaitu Otoritas Jasa Keuangan Gedung Sumitro Djojohadikusumo Jalan Lapangan Banteng Timur No.

[104] https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/sejarah diakses tanggal 28 Januari 2019

2-4 Jakarta 10710 Indonesia Telp (62-21) 3858001 Faks (62-21) 3857917 www.ojk.go.id.[105]

3. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

Bank Syariah Mandiri memiliki visi yaitu Bank Syariah Terdepan dan Modern. Visi tersebut terbagi menjadi tiga antara lain yaitu sebagai berikut:

1) Untuk Nasabah, Bank Syariah Mandiri merupakan bank pilihan yang memberikan manfaat, menenteramkan dan memakmurkan.
2) Untuk Pegawai**,** Bank Syariah Mandiri merupakan bank yang menyediakan kesempatan untuk beramanah sekaligus berkarir profesional.
3) Untuk Investor**,** Bank Syariah Mandiri merupakan Institusi keuangan syariah Indonesia yang terpercaya yang terus memberikan *value* berkesinambungan.

b. Misi Bank Syariah Mandiri

Untuk mewujudkan visi Bank Syariah Mandiri memiliki misi yaitu sebagai berikut:

1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.

[105] https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/profil-perusahaan diakses tanggal 28 Januari 2019

2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.[106]

4. Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

Seperti Bank Syariah pada umumnya, BSM juga memiliki produk pembiayaan sebagai salah satu cara mendekatkan diri kepada masyarakat. berikut Produk Pembiayaan Bank Syariah Mandiri:

a. BSM Implan

BSM Impalan adalah pembiayaan konsumer dalam valuta rupiah yang diberikan oleh bank kepada karyawan tetap Perusahaan yang pengajuannya dilakukan secara massal (kelompok). Pembiayaan ini diperuntukkan pada pembelian barang consumer (halal) dan pembelian/memperoleh manfaat jasa (seperti: biaya dana pendidikan).

[106] https://www.syariahmandiri.co.id/tentang-kami/visi-misi diakses tanggal 28 Januari 2019

b. Pembiayaan kepada Pensiunan

Pembiayaan kepada Pensiunan merupakan penyaluran fasilitas pembiayaan konsumer (termasuk untuk pembiayaan multiguna) kepada para pensuinan, dengan pembayaran angsuran dilakukan melalui pemotongan uang pensiun langsung yang diterima oleh bank setiap bulan (pensiun bulanan). Akad yang digunakan adalah akad murabahah atau ijarah.

c. Pembiayaan Griya BSM

Pembiayaan Griya BSM adalah pembiayaan jangka pendek, menengah, atau panjang untuk membiayai pembelian rumah tinggal (konsumer), baik baru maupun bekas, di lingkungan developer dengan sistem murabahah.

d. Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi

Pembiayaan Griya BSM Bersubsidi adalah pembiayaan untuk pemilikan atau pembelian rumah sederhana sehat (RS Sehat/RSH) yang dibangun oleh pengembang dengan dukungan fasilitas subsidi uang muka dari pemerintah.

e. Pembiayaan Kendaraan Bermotor

Pembiayaan ini bertujuan untuk pembelian kendaran bermotor terutama Mobil dengan kondisi baru.

f. Pembiyaan Modal Kerja

Pembiayaan Modal Kerja yang disediakan Bank Syariah Mandiri terbagi atas beberapa bagian, yaitu: Pembiayaan Corporate, Pembiayaan Comercial, dan Pembiayaan Small banking.

g. Pembiyaan Investasi

Pembiayaan ini juga terbagi untuk Corporate, Comercial dan Small banking. Dimana masing-masing memiliki persyaratan danketentuan sendiri.

h. Pembiayaan Kepemilikan Alat Berat

Fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada pelaku usaha yang memiliki usaha terkait investasi alat berat melalui skema pembiayaan dengan jual beli atau sewa dengan opsi kepemilikan.

i. Pembiayaan Kepemilikan Ruko

Pembiayaan yang diberikan kepada nasabah perorangan atau badan usaha untuk keperluan investasi ruko / rukan dengan skema pembiayaan jual beli.

j. Pembiayaan Investasi Terkait

Pengelolaan dana milik investor oleh bank yang disalurkan dalam bentuk pembiayaan kepada pelaku usaha, untuk kebutuhan usaha tertentu dimana Investor dana memberi batasan kepada pengelola dana, antara lain mengenai tempat, cara dan atau obyek investasi yang dapat dibiayai.

k. Pembiayaan Usaha Mikro

Pembiayaan yang ditujukan kepada nasabah wiraswasta atau pedagang dengan plafon pembiayaan hingga Rp 200.000.000,-.

l. Pembiayaan Serbaguna Mikro

Pembiayaan ini hamper sama dengan Pembiayaan Usaha Mikro.

m. Pembiayaan Serbaguna Aliansi

5. Akad Pembiayaan Bank Syariah Mandiri

Berikut beberapa jenis akad yang digunakan Bank Syariah Mandiri dalam pembiayaanya:

a. Ar-Rahnu

Ar-Rahnu adalah menjadikan barang yang mempunyai nilai harta (nilai ekonomis) sebagai jaminan hutang, hingga pemilik barang yang bersangkutan boleh mengambil hutang. Ar-Rahn berarti juga pledge atau gadai, yaitu kontrak atau akad penjaminan dan mengikat saat hak penguasaan atas barang jaminan berpindah tangan, dimana tidak terjadi pemindahan kepemilikan atas barang jaminan. Atau dengan kata lain, merupakan akad penyerahan barang dari nasabah kepada bank sebagai jaminan sebagian atau seluruhnya atas hutang yang dimiliki nasabah. Dengan demikian, pemindahan kepemilikan atas barang hanya terjadi dalam kondisi tertentu sebagai efek atau akibat dari kontrak. Akad ini digunakan pada pembiayaan Cicilan Emas Bank Syariah Mandiri dan Gadai Emas.

b. Hawalah

Hawalah adalah akad pemindahan nasabah kepada bank untuk membantu nasabah mendapatkan modal tunai agar dapat melanjutkan produksinya dan bank mendapat imbalan atas jasa pemindahan piutang tersebut.

c. Ijarah

Ijarah merupakan perjanjian sewa yang memberikan kepada penyewa untuk memanfaatkan barang yang akan disewa dengan imbalan uang sewa sesuai dengan persetujuan dan setelah masa sewa berakhir maka barang dikembalikan kepada pemilik, namun penyewa dapat juga memiliki barang yang disewa dengan pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (ijarah wa iqtina). Akad ini digunakan pada Pembiayaan Kepada Pensiunan.

d. Istishna

Istishna adalah pembiayaan jual beli yang dilakukan antara bank dan nasabah dimana penjual (pihak bank) membuat barang yang dipesan oleh nasabah. Bank untuk memenuhi pesanan nasabah dapat mensubkan pekerjaannya kepada pihak lain.

e. Kafalah

Kafalah adalah akad pemberian garansi/jaminan oleh pihak bank kepada nasabah untuk menjamin pelaksanaan proyek dan pemenuhan kewajiban tertentu oleh pihak yang dijamin.

f. Mudharabah

Mudharabah adalah kerjasama antara dua pihak dimana shahibul maal menyediakan modal sedangkan mudharib menjadi pengelola dana dimana keuntungan dan kerugian dibagi menurut kesepakatan di muka. Pada umumnya digunakan dalam produk penyimpanan dana, namun tidak menutup kemungkinan digunakan dalam pembiayaan di Bank Syariah Mandiri.

g. Murabahah

Murabahah adalah suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu yang ditetapkan. Akad ini dapat dilihat pada Pembiayaan Griya BSM, Pembiayaan pada pensiun, BSM Pembiayaan Kendaraan Bermotor, Pembiayaan Kepemilikan Ruko, Pembiayaan Kepemilikan Alat Berat, dan beberapa pembiayaan lainnya.

h. Musyarakah

Musyarakah Adalah perjanjian pembiayaan antara Bank Syariah dengan nasabah yang membutuhkan pembiayaan, dimana Bank dan nasabah secara bersama membiayai suatu usaha atau proyek yang juga dikelola secara bersama atas prinsip bagi hasil sesuai dengan

penyertaan dimana keuntungan dan kerugian dibagi sesuai kesepakatan di muka.

i. Salam

Salam adalah pembiayaan jual beli dimana pembeli memberikan uang terlebih dahulu terhadap barang yang dibeli yang telah disebutkan spesifikasinya dengan pengantaran kemudian.

j. Wakalah

Wakalah adalah akad perwakilan antara kedua belah pihak (bank dan nasabah) dimana nasabah memberikan kuasa kepada bank untuk mewakili dirinya melakukan pekerjaan atau jasa tertentu.